

Penggunaan Bahasa Gaul dalam “Meme” di Media Sosial *Instagram*

The Use of Slang in “Mememes” on Social Media Instagram

Muhammad Fajry Anugrah, Azis, dan Usman

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Makassar

Nughvemo@gmail.com

Abstract

The study aims to: (1) review the slang form of meme and (2) examine the social function of using slang in meme. This type of study is qualitative work it is done in Makassar and via Internet access to Instagram. The research design used is a qualitative description. The focus of the study, which focuses on the slang form of words, phrases, clauses, sentences, and calls, as well as the social function of the slang language, shows a direct view of social media in the slang language. The data-gathering technique covered by the reading and research instrument quotes consists of the main instruments that are researchers and supporting instruments that include smartphones.

Studies reveal that the use of slang in social media has been found in two things: (1) expressions of using the slang language, including phrases, clauses, and sentences, and (2) as for the function of using the slang language, four are found: consoling, criticizing, insinuating, and counseling.

Key words: language variance, slang, and meme

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengkaji wujud bahasa gaul dalam *meme* dan (2) Mengkaji fungsi sosial penggunaan bahasa gaul dalam *meme*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Makassar dan melalui akses internet untuk dapat mengakses *Instagram*. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini, yaitu data mengenai wujud bahasa gaul berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana, serta fungsi sosial bahasa gaul. Sumber data penelitian, pengamatan langsung di media sosial *Instagram* terkait bahasa gaul dalam *meme*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca kutip. Instrumen penelitian terdiri dari instrument utama yaitu peneliti dan instrument pendukung meliputi *Smartphone/Gawai*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam *meme* di media sosial *Instagram* ditemukan dua hal: (1) wujud penggunaan bahasa gaul ada

empat, yaitu penggunaan bahasa gaul berwujud kata, frasa, klausa, dan kalimat, dan (2) adapun fungsi penggunaan bahasa gaul yang ditemukan ada empat, yaitu fungsi menghibur, mengkritik, menyindir, dan menasihati.

Kata kunci: Variasi bahasa, bahasa gaul, dan meme

PENDAHULUAN

Sosiolinguistik merupakan sebuah cabang linguistik yang mengkaji bahasa yang erat hubungannya dengan masyarakat, terkhusus masyarakat penutur bahasa tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dikatakan sosiolinguistik itu mengkaji keterkaitan antara linguistik untuk segi kebahasaan dan sosiologi dari segi hubungan masyarakat. Menurut Jannah, Widayati, & Kusmiyati (2017) bahwa sosiolinguistik merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan atau linguistik dimana menempatkan penggunaan bahasanya memandang kedudukan penutur bahasa dalam hubungan sosial.

Sosiolinguistik juga tidak lepas dari terbentuknya beberapa variasi bahasa yang diakibatkan karena beberapa golongan tertentu dari masyarakat menciptakan beberapa variasi bahasa yang hanya dapat dimengerti oleh pihak-pihak tertentu. Variasi bahasa yang hanya diketahui oleh pihak-pihak tertentu sering disebut sebagai bahasa remaja, karena pada mulanya berkembang pada kalangan remaja. Bahasa remaja ini juga umum disebut sebagai bahasa *prokem* atau bahasa gaul.

Dewasa ini, penggunaan bahasa gaul lebih banyak digunakan daripada penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Penggunaan bahasa gaul berkembang di masyarakat dengan cukup cepat, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Nurhasanah (2014) berpendapat bahwa bahasa gaul merupakan gaya bahasa yang berkembang dari berbagai bahasa, salah satunya dari bahasa Indonesia. Struktur bahasa gaul cenderung tidak pasti. Kata-kata dalam bahasa gaul sebagian besar merupakan kata yang sulit dilacak asal mulanya, karena pada bahasa gaul kata-katanya kadang berupa singkatan, terjemahan, ataupun sebuah kata yang dipelesetkan.

Perkembangan bahasa gaul, merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Salah satu contoh perkembangan teknologi yang memengaruhi perkembangan bahasa gaul antara lain, yaitu media sosial. Media sosial merupakan tempat yang paling cepat dalam menyebarkan berita atau informasi kepada orang-orang. Dalam hal ini, media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Line*, *Twitter*, *WhatsApp*, dll. merupakan media sosial yang populer yang bukan hanya anak remaja saja yang mengaksesnya tetapi hampir semua jenjang usia bisa dengan mudah mengaksesnya.

Media sosial seperti *Instagram* merupakan media sosial yang banyak memuat bahasa gaul tetapi dalam bentuk *meme*. Menurut Bauckhage (2011), perkembangan *meme* melalui komentar, imitasi, parodi, atau bahkan hasil pemberitaan di media merupakan hal yang paling umum terjadi. Menurut Shifman (dalam Nugraha, dkk. 2015), frasa *meme* umumnya diterapkan untuk menggambarkan propaganda pada konten seperti lelucon, rumor, video, atau situs dari satu orang ke orang lainnya melalui internet. Penyebaran *meme* yang begitu cepat membuat *meme-meme* baru banyak yang bermunculan, tapi kadang kala banyak juga bentuk asli dari *meme* itu yang masih sering diunggah sampai berulang kali.

Di media sosial, *meme* sangat mudah ditemukan karena beberapa orang memang sengaja untuk mengunggah *meme* ke akun pribadinya karena merasa tertarik dengan *meme* tersebut, baik dari segi topik yang dibahas maupun gambar yang ditampilkan. Hal itu, terus berlanjut ke pengguna yang lain. Mereka akan melakukan hal yang sama jika menurutnya *meme* itu memang menarik. Akibatnya, saat ini banyak *meme* yang dapat ditemukan di media sosial. Bahkan, fenomena *meme* sudah mulai terkenal di kalangan masyarakat.

Dalam penyebarluasan *meme*, bahasa yang digunakan di dalamnya sangat beragam. *Meme* menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing yang dicantumkan dalam gambar atau video yang sudah diedit sedemikian rupa. Tujuan dilakukan seperti itu adalah untuk sekadar menghibur ataupun ada maksud tersirat dalam *meme* yang dibuat. Bahasa yang digunakan dalam *meme* adalah bahasa Indonesia nonbaku. Bahasa nonbaku merupakan bahasa yang digunakan dalam situasi tidak formal. Dalam bahasa nonbaku, kaidah bahasa yang digunakan cenderung tidak konsisten atau sering kali dilanggar.

Bukan hanya dari segi penggunaan bahasa yang tidak menaati kaidah saja, dalam *meme* kadang menggunakan bahasa yang vulgar dan jorok atau kurang pantas. Hal ini menjadi dampak buruk yang ditimbulkan oleh penggunaan *meme* sebagai media dalam penyebarluasan bahasa gaul. Karena hal ini dianggap dapat merusak karakter seseorang yang sudah terbiasa menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Tapi, bukan berarti semua orang yang menggunakan bahasa gaul tidak mempunyai kesantunan dalam berbicara. Kasus seperti itu hanya terjadi pada orang-orang yang kurang paham akan kesantunan dalam berbahasa karena kurangnya pengetahuan akan bahasa.

Latar belakang mengambil *meme* sebagai media dalam meneliti penggunaan bahasa gaul yaitu, karena *meme* merupakan media yang paling umum digunakan sebagai penyebaran bahasa gaul. Selain itu, penelitian ini juga meneliti bahasa gaul dalam *meme*, khususnya dalam wujud dan fungsi sosialnya agar kedepannya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Maksudnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menepis anggapan bahwa

penggunaan bahasa gaul tidak mempunyai wujud maupun fungsi sosial dalam penggunaannya. Penting untuk membahas fungsi sosial dalam penggunaan bahasa gaul dalam *meme* agar orang-orang lebih mengetahui fungsi dari *meme* dan tidak beranggapan bahwa *meme* hanya memiliki dampak negatif dalam perkembangan bahasa gaul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 untuk memperoleh dan mengumpulkan data dari berbagai akun di *Instagram*. Adapun tempat pengambilan atau pengumpulan data yang bertempat di Makassar dan melalui akses internet untuk dapat mengakses *Instagram*. Fokus penelitian ini, terletak pada kajian penelitian atau pokok soal yang tengah diteliti berdasarkan rumusan masalah, yaitu wujud bahasa gaul dalam *meme* di media sosial *Instagram* dan fungsi sosial penggunaan bahasa gaul dalam *meme* di media sosial *Instagram*. Dalam penelitian ini yang menjadi data atau wujud data yaitu satuan lingual yang berwujud kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana dalam penggunaan bahasa yang digunakan dalam *meme* di media sosial terutama *Instagram*. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan langsung di media sosial, yaitu *Instagram*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca kutip. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu transkripsi data, identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Wujud Penggunaan Bahasa Gaul dalam *Meme* di Media Sosial *Instagram*

Berdasarkan data, wujud penggunaan bahasa gaul dalam *meme* sangat variatif. Tidak melulu hanya menggunakan wujud kata, tetapi juga dominan menggunakan wujud frasa, klausa, dan kalimat. Untuk menemukan penggunaan bahasa gaul dalam *meme* yang berwujud kata sangat minim ditemukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiratno dan Riyadi Santosa (2014) dalam wujudnya, bahasa selalu berbentuk teks. Adapun yang dimaksud dengan teks adalah satuan lingual yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Di sini, istilah “teks” dianggap sama dengan “wacana”, dan satuan lingual dapat berupa kata, kelompok kata, klausa, atau kumpulan paragraf. Jika seseorang ingin menyampaikan segala sesuatunya, perlu menggunakan jenis teks tertentu.

Berdasarkan penjelasan Wiratno dan Riyadi Santosa sangat jelas bahwa wujud penggunaan bahasa gaul dalam *meme* di media sosial juga merupakan teks.

Teks yang satuan lingual dapat berupa kata, frasa, klausa, atau wacana. Hanya saja, berdasarkan data yang didapat tidak ditemukan wujud wacana. Tentang prinsip bahwa bahasa harus selalu dianggap sebagai teks, Fowler (1986) menegaskan bahwa untuk kebutuhan analisis teks, analisis dapat dilakukan tidak hanya terhadap teks linguistik, tetapi juga teks-teks lain (seperti teks sastra), baik teks faktual maupun teks fiksi.

Fungsi Sosial Penggunaan Bahasa Gaul dalam *Meme* di Media Sosial *Instagram*

Fungsi sosial yang terdapat pada penggunaan bahasa gaul dalam *meme* di *Instagram*, yaitu fungsi menghibur, fungsi mengkritik, fungsi menyindir, dan fungsi memberi nasihat. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi tidak perlu untuk dijelaskan lagi Karena memang bahasa pada dasarnya digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Sehubungan dengan itu, Nababan (1986) menyatakan bahwa fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat untuk komunikasi antara sesama manusia, sebab tanpa komunikasi kebahasaan, sistem sosial kemasyarakatan tidak akan terwujud. Adapun yang dimaksud dengan istilah fungsi sosial yang mengacu pada cara-cara bertingkah laku atau melakukan tugas-tugas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu maupun sebagai keluarga, masyarakat, organisasi. Fungsi sosial bahasa adalah sebagai alat yang digunakan dalam berkomunikasi dengan sesama masyarakat agar dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Tentu saja pesan yang diinformasikan atau disampaikan akan menghasilkan fungsi sosial bahasa yang bervariasi sesuai dengan penafsiran masing-masing orang. Terkadang maksud yang ingin disampaikan tidak sesuai dengan apa yang diterima oleh mitra tutur. Bisa saja mitra tutur menafsirkan lain sesuai dengan apa didengar, dibaca, atau dirasakan setelah mendengar atau membaca pesan yang disampaikan. Adapun fungsi bahasa gaul dilihat dari teori fungsi bahasa berdasarkan pendapat Jacobson (dalam Suparno, 2002) yang akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu: *Emotif*, *referensial*, *konatif*, *puitik*, *fatik*, dan *metalingual*.

Berdasarkan data yang ditemukan fungsi sosial penggunaan bahasa gaul yang paling sering didapatkan ialah penggunaan bahasa gaul dengan fungsi menyindir dan menghibur yang termasuk ke dalam fungsi bahasa gaul *emotif* dan *konatif*. Penggunaan bahasa gaul dalam *meme* dengan fungsi sosial menyindir dan menghibur memang yang paling sering dijumpai, karena memang tujuan utama *meme* untuk menyindir melalui cara yang menghibur. Penggunaan bahasa gaul merupakan cara yang paling umum digunakan agar terkesan tidak kaku dan lebih santai dan menyampaikan guyonan dan sindiran.

Terkait dengan penggunaan bahasa gaul di media sosial, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nurhasanah dan Nugraha, dkk. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Nurhasanah dan Nugraha, dkk terletak pada pembahasan mengenai penggunaan bahasa gaul dan mengenai fenomena *meme*. Adapun perbedaan dalam penelitian kali ini yaitu, penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis wujud penggunaan bahasa gaul dalam *meme* dan fungsi sosial penggunaan bahasa gaul. Sedangkan kedua penelitian di atas tidak menyinggung mengenai wujud penggunaan bahasa gaul dalam *meme* dan fungsi sosial penggunaan bahasa gaul. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah lebih fokus membahas mengenai pengaruh Bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, dkk yang lebih mengutamakan fenomena *meme* di studi etnografi virtual pada postingan *meme* di media sosial

KESIMPULAN

Wujud penggunaan bahasa gaul berdasarkan wujud kata ditemukan dua kategori data, yakni kata tunggal dan kata kompleks. Kata tunggal yang dimaksud merupakan kata yang belum mendapatkan imbuhan, sedangkan kata kompleks merupakan kata yang sudah diberi imbuhan. Penggunaan bahasa gaul berwujud frasa ditemukan dua kategori data, yakni frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris merupakan frasa yang memiliki inti dan pewatas. Berbeda dengan frasa eksosentris yang tidak memiliki inti dan pewatas, tetapi terdiri dari unsur perangkat dan sumbu. Penggunaan bahasa gaul ditemukan dua data yang berwujud klausa. Klausa adalah kontruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang mengandung unsur predikasi, berintonasi datar pada ragam lisan, atau tanpa bertanda baca pada ragam tulis. Penggunaan bahasa gaul berwujud kalimat ditemukan dua kategori data, yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang hanya mempunyai satu subjek dan satu predikat. Adapun kalimat majemuk yang memiliki lebih dari satu subjek dan predikat.

Fungsi penggunaan bahasa gaul, yakni pada fungsi menghibur ditemukan satu data yang memiliki fungsi sosial dengan tujuan untuk menghibur semata. Fungsi penggunaan bahasa gaul, yakni pada fungsi mengkritik ditemukan data berbentuk kritikan terhadap konten yang bersifat tabu atau menyakitkan untuk dijadikan candaan. Fungsi penggunaan bahasa gaul, yakni pada fungsi menyindir ditemukan data yang bersifat menyindir orang-orang yang sering melakukan tindakan ghibah. Fungsi penggunaan bahasa gaul, yakni fungsi memberi nasihat ditemukan data yang bersifat menasihati pembaca dengan konten yang bernilai religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauchhage, Christian. (2011). *Insight into Internet Memes*. Proceedings of the Fifth International AAAI Conference on Weblogs and Social Media, 42-49.
- Fowler, R. (1986). *Linguistic Criticism*. Oxford: Oxford University Press.
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). *Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya dalam Kajian Sociolinguistik*. Jurnal Ilmiah Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(2).
- Nababan, P.W.J. (1986). *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nugraha, Aditya, dkk. 2015. *Fenomena Meme Di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram*. Jurnal Socioteknologi. Edisi Desember 2015 Vol. 14 No. 3 (Online) diakses pada 1 Desember 2018.
- Nurhasanah, Nina. 2014. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia*. Forum Ilmiah Edisi Vol 11 Nomer 1 Januari 2014 (Online) diakses pada 1 Desember 2018.
- Suparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Wiratno, Tri & Riyadi Santosa. 2014. *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. Modul Pengantar Linguistik Umum (Online) diakses pada 27 November 2020.